

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perusahaan jasa distribusi pupuk memiliki peran strategis dalam mendukung sektor pertanian di Indonesia. Sebagai komponen penting dalam distribusi pupuk dari pemerintah kepada petani, perusahaan ini menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi efektivitas distribusi. Tantangan dalam distribusi pupuk sering kali melibatkan faktor eksternal seperti kondisi armada angkutan, kelayakan jalan dan rute pengiriman, cuaca, kesalahan prosedur operasional. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan dan efisiensi proses distribusi pupuk ke berbagai wilayah. Risiko internal yaitu kurangnya sistem pengawasan dan keterbatasan sumber daya juga dapat memengaruhi kinerja dari perusahaan. Menghadapi risiko yang terjadi diperlukan pendekatan manajemen risiko yang terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko tersebut.

Menurut (Abryandoko and Mushtofa 2020) manajemen risiko adalah suatu proses yang logis dan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, memantau, serta mengkomunikasikan risiko yang terkait dengan berbagai aktivitas, fungsi, atau proses dalam perusahaan. Dengan penerapan manajemen risiko perusahaan dapat meningkatkan stabilitas operasional, menjaga keberlanjutan bisnis, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis. Manajemen risiko yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengatasi potensi ancaman sebelum berdampak signifikan pada operasional dan keuangan, maka dari itu perusahaan dapat meminimalkan kerugian, mengoptimalkan peluang. Selain itu, selama proses distribusi, perusahaan juga menerima komplain dari pihak gudang penyangga, terkait keterlambatan pengiriman, kerusakan fisik pada kemasan pupuk, dan ketidaksesuaian jumlah muatan. Komplain tersebut menunjukkan bahwa risiko yang terjadi tidak hanya berdampak internal pada perusahaan, tetapi juga memengaruhi hubungan bisnis dan kepuasan pelanggan.



Gambar 1.1 alur distribusi pupuk (Sumber : Staff jasa angkutan)

PT. ABI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa distribusi pupuk dan merupakan anak perusahaan dari PT.XYZ. PT ABI menjadi salah satu jasa distribusi pupuk dari PT XYZ dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh pihak pertama. Alur distribusi pupuk dimulai dengan pemberangkatan armada perusahaan PT ABI yang bertugas mengambil pupuk dari gudang lini satu. Proses ini diawali dengan penjadwalan pengiriman, pengecekan kelayakan armada, serta koordinasi dengan pihak gudang untuk memastikan ketersediaan stok sesuai dengan kebutuhan distribusi. Setelah muatan siap, armada kemudian diberangkatkan menuju gudang tujuan sesuai dengan rencana distribusi yang telah ditetapkan. Misi perusahaan PT ABI ini yakni dengan menyediakan jasa yang berkualitas dan bersaing serta memberikan manfaat kepada pelanggan, pemegang saham, manajemen, karyawan, pemerintahan dan lingkungan sekitar perusahaan. Jasa angkutan terdiri dari tiga jenis kendaraan besar yaitu truk trailer, truk tronton dan tangki. Proses pengiriman pupuk di suatu wilayah memiliki risiko masing-masing yang harus diantisipasi dengan harapan tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh. Risiko-risiko yang terjadi saat ini di PT ABI harus segera di minimalisir dengan melakukan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan terjadi. Dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis, manajemen risiko memberikan data dan analisis yang diperlukan untuk melakukan evaluasi dan memilih tindakan yang

paling menguntungkan. Rute distribusi pupuk wilayah Jawa Tengah dapat digambarkan seperti berikut.

Tabel 1.1 Pengiriman pupuk

No.	Tujuan		Jarak (Km)	Waktu
	Pemberangkatan	Sampai		
1	Gresik	GD. Sukoharjo 2 - Baki	204	2 Hari
2	Gresik	GD. Wonogiri 2 - Nambangan	191	2 Hari
3	Gresik	GD. Batang - Kasepuhan	324	2 Hari
4	Gresik	GD. Sambungmacan - Sragen	169	2 Hari
5	Gresik	GD. Kaliwungu - Kudus	264	2 Hari
6	Gresik	GD. Martoloyo - Tegal	386	2 Hari

(Sumber : Data *history*)

Tabel 1.1 menunjukkan proses pengiriman pupuk dari gudang produsen ke gudang tujuan. Sebagai contoh proses pengiriman ke gudang penyangga di Sukoharjo dua terletak di kecamatan Baki kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah untuk jarak yang ditempuh yaitu sebesar 204 KM, dengan waktu estimasi pengiriman yaitu dua hari, untuk tonase yang dimuat sudah ditentukan dari karyawan sesuai kapasitas kendaraan. Selain itu pengambilan dari produsen yang terletak di Gresik di distribusikan ke gudang penyangga Sambungmacan 2 terletak kabupaten Sragen untuk jarak yang ditempuh 169 kilometer dengan estimasi waktu dua hari. Proses distribusi pupuk ke wilayah Jawa Tengah yang dilakukan dengan menggunakan armada truk tronton dengan kapasitas 15,2 ton jenis pupuk yang didistribusikan adalah pupuk NPK (*nitrogen, fosfor, kalium*). Dari data *history* yang diperoleh pengiriman menggunakan armada ini tercatat sebagai yang paling banyak mengalami kejadian risiko, seperti keterlambatan, kerusakan kemasan, dan ketidaksesuaian jumlah barang saat diterima di gudang penyangga. Hal ini menunjukkan bahwa jenis armada dan kapasitas muat berpengaruh terhadap tingkat kerentanan dalam proses distribusi, sehingga diperlukan evaluasi dan perbaikan sistem pengawasan distribusi secara menyeluruh.

Wilayah Jawa Tengah dipilih sebagai lokasi fokus dalam penelitian ini karena merupakan salah satu titik distribusi strategis dengan volume pengiriman yang tinggi dengan jumlah 25 kali dalam sebulan, serta mencakup berbagai karakteristik jalur pengiriman seperti rute panjang, kontur geografis yang bervariasi, dan kondisi lalu lintas yang padat, yang berpotensi menimbulkan risiko distribusi lebih besar

dibandingkan wilayah lain. Proses pengiriman pupuk ke gudang tujuan sering kali terjadi muncul risiko terkait dengan proses pengiriman pupuk di gudang tujuan. Risiko yang muncul pada proses pengiriman pupuk berupa OKT (original kurang timbang) dengan jumlah awal pada kondisi kemasan *packing* terjadi kekurangan, terjadi kehilangan pupuk, terjadi kerusakan pupuk saat sampai ditujuan, terjadi keterlambatan saat proses pengambilan pupuk di produsen, terjadi keterlambatan pada saat proses pengiriman ke gudang tujuan. Penanganan yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi risiko adalah melakukan pengecekan dengan cara menghubungi sebelum pemberangkatan dari produsen hingga sampai gudang tujuan dan juga penyuluhan di lapangan dengan harapan mengurangi risiko yang sudah terjadi. Manajemen risiko menjadi sangat penting bagi perusahaan jasa distribusi pupuk untuk memastikan bahwa pupuk dapat disalurkan secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran sesuai dengan kebijakan pemerintah. Terlebih dari itu keberhasilan distribusi pupuk memiliki dampak langsung terhadap keberlanjutan sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Berikut merupakan data risiko yang pernah terjadi di PT ABI.

Tabel 1.2 Risiko yang pernah terjadi

No.	Risiko	Definisi	Frekuensi Kejadian (2024)
1	OKT (Original Kurang Timbang)	Berat pupuk tidak sesuai standar	15
2	Kehilangan Pupuk	Kehilangan pupuk ketika proses pendistribusian	17
3	Kerusakan Pupuk	Kerusakan pupuk ketika sampai ditujuan	10
4	Keterlambatan Pengambilan Pupuk	Terjadi keterlambatan saat proses pengambilan pupuk di produsen	5
5	Keterlambatan Sampai ditujuan	Terjadi Keterlambatan saat proses pengiriman pupuk ke gudang tujuan	15

(Sumber : Data *history*)

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui risiko yang pernah terjadi di PT ABI, meliputi OKT, kehilangan pupuk, kerusakan pupuk, keterlambatan pengambilan pupuk, keterlambatan sampai digudang tujuan dengan frekuensi kejadian yang berbeda-beda, maka dengan melakukan manajemen risiko diharapkan mengurangi risiko

yang terjadi pada perusahaan. Risiko yang terjadi diatas menyebabkan kerugian dalam jumlah finansial berupa *claim* yang harus dibayar ketika risiko terjadi. Melakukan minimasi risiko pada kejadian yang ada pada tabel memiliki peran yang cukup penting dalam memperkecil jumlah finansial yang diperlukan untuk melakukan pergantian akibat dari risiko diatas.

Menurut (Hidayatullah 2024) agar dapat berkembang menjadi perusahaan yang sukses dan berdaya saing tinggi, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem yang diterapkan berjalan dengan baik. Sistem yang terorganisir dan efisien berperan penting dalam menjaga stabilitas operasional serta meningkatkan efektivitas dalam menjalankan strategi bisnis. Salah satu tujuan utama penerapan sistem yang baik adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Risiko yang terjadi pada proses pengiriman pupuk dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan dari perusahaan distribusi pupuk. Risiko yang kemungkinan terjadi pada saat dilakukannya pengiriman pupuk dengan menggunakan kendaraan yang sesuai kapasitas masing-masing masih memungkinkan untuk terjadi risiko yang ada diluar pengendalian, seperti contoh terjadinya keterlambatan pengambilan di produsen, kehilangan pupuk dan sebagainya.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk melakukan minimasi risiko terhadap faktor-faktor kritis yang menyebabkan kejadian yang merugikan serta risiko apa saja yang terlibat pada distribusi pupuk PT. XYZ dengan menggunakan metode *House Of Risk* (HOR). Dengan menggunakan metode HOR dapat melakukan identifikasi risiko, mengukur dampak dari risiko kemudian dapat dilakukan untuk merancang strategi manajemen risiko. Metode tersebut memiliki pengaruh yang membantu dalam melakukan minimasi risiko untuk mengurangi adanya risiko yang terjadi di PT ABI pada bidang jasa pengiriman menggunakan kendaraan truk untuk pengirimannya. Manfaat yang didapatkan dari penelitian untuk PT ABI adalah dapat membantu untuk mengurangi risiko yang ada pada proses distribusi dan meningkatkan performa serta efisiensi pada proses distribusi pupuk, selain itu mampu mengoptimalkan sumber daya dan biaya operasional pada PT ABI. Penelitian ini dilakukan dengan identifikasi risiko yang terjadi, penilaian terhadap tingkat keparahan dan frekuensi kejadian, serta perhitungan prioritas

risiko menggunakan metode House of Risk (HOR). Setelah itu, dilakukan penyusunan strategi mitigasi risiko dari risiko yang pernah terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana meminimasi risiko yang terjadi pada proses distribusi pupuk di PT ABI.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kejadian risiko (*risk event*) yang dihadapi dalam proses distribusi pupuk di PT ABI.
2. Menganalisis dan menentukan prioritas risiko menggunakan metode *House of Risk* (HOR).
3. Menyusun usulan strategi mitigasi risiko perbaikan yang sesuai dengan risiko pada proses distribusi pupuk di PT ABI.

1.4 Manfaat Penelitian:

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini yakni :

1. Memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi minimasi risiko dalam distribusi pupuk.
2. Menambah referensi mengenai penerapan metode House of Risk (HOR) dalam manajemen rantai pasok.
3. Membantu PT ABI dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko distribusi pupuk secara lebih efektif.
4. Memberikan rekomendasi strategi mitigasi untuk mengurangi risiko dalam operasional pengiriman pupuk.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi, serta mengoptimalkan sumber daya dan biaya operasional.
6. Menjadi referensi bagi perusahaan distribusi lain dalam menerapkan strategi minimasi risiko yang sistematis.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada penelitian ini yakni :

1. Analisis risiko untuk pendistribusian dari Gresik menuju Gudang Penyangga di Jawa Tengah
2. Periode yang diambil adalah pada tahun 2024 bulan Januari sampai Desember.
3. Jumlah Tonase yaitu 15,2 ton
4. Truck yang digunakan berjenis sama yaitu Tronton
5. Jenis pupuk yang dilakukan pengiriman yakni pupuk NPK (*nitrogen, fosfor, kalium*).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dituliskan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi menyajikan teori-teori yang mendukung penelitian ini, termasuk konsep manajemen risiko, metode *House of Risk* (HOR), serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi mengenai metode-metode dalam penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai alur pengerjaan laporan tugas akhir dari awal sampai selesai.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi mengenai hasil pengolahan data dengan metode-metode yang telah ditentukan pada Bab III sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir dalam laporan tugas akhir yang berisi mengenai kesimpulan tentang apa yang dibahas pada penelitian ini yang kemudian memberikan saran sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.